



KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN PERUSAHAAN DALAM PENERAPAN SISTEM ERP: TINJAUAN SISTEMATIK LITERATUR

Ghaliyah Nimassita Triseptya^{1*}, Andi Zulfakar Yudha²

^{1,2}Universitas Fajar

Email Korespondensi: ghaliyah@unifa.ac.id^{1*}, yudhalecturer@gmail.com²

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Enterprise Resource Planning (ERP)</i>, kinerja perusahaan, keberlangsungan perusahaan, <i>sustainability</i>, <i>systematic literature review</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan penelitian mengenai Enterprise Resource Planning (ERP) serta mengidentifikasi pengaruh penerapannya terhadap kinerja dan keberlangsungan (sustainability) perusahaan. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan sumber data dari database Scopus. Proses seleksi dilakukan melalui beberapa tahap penyaringan berdasarkan periode publikasi 2015–2025, kualitas jurnal (Q1–Q3), relevansi topik, dan ketersediaan akses artikel. Dari 139 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 21 artikel memenuhi kriteria untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian ERP didominasi oleh tema integrasi rantai pasok, transformasi digital, faktor keberhasilan implementasi ERP, dan pengembangan Sustainable ERP (S-ERP). Faktor yang paling sering dikaitkan dengan keberhasilan implementasi ERP meliputi Supply Chain Integration, praktik keberlanjutan, kualitas informasi, manajemen perubahan, dan faktor organisasi. Implementasi ERP terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan melalui efisiensi operasional, kualitas informasi yang lebih baik, integrasi rantai pasok, serta peningkatan kinerja keberlanjutan. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa integrasi ERP dengan strategi keberlanjutan, penguatan change management, serta pemanfaatan teknologi seperti Internet of Things (IoT), Blockchain, dan Building Information Modeling (BIM) menjadi arah pengembangan penelitian di masa depan. Temuan ini menegaskan bahwa ERP berperan sebagai sumber daya strategis yang mendukung peningkatan kinerja dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.</p>

I. PENDAHULUAN

Informasi dan Teknologi dapat memberikan *competitive advantage* bagi perusahaan dengan memberikan nilai tambah terhadap berbagai aspek seperti *value chain*, peningkatan kinerja operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Perusahaan memiliki risiko kehilangan *competitive advantage* dengan proses pencatatan yang dilakukan ERP. Sistem Perusahaan merupakan pilihan investasi teknologi yang penting untuk manajer operasi. ERP merupakan salah satu *enterprise systems* yang telah berhasil diimplementasikan oleh banyak perusahaan di dunia (Purnama dkk, 2018) *Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah suatu paket aplikasi perangkat lunak yang terintegrasi untuk digunakan secara luas di organisasi. Sistem (ERP) secara keseluruhan merupakan paket sistem yang terintegrasi penuh dan mendukung otomatisasi di seluruh proses bisnis standar yang ada dalam organisasi (Mudiantono, 2013).

Di era digital yang berkembang pesat, perusahaan – perusahaan di berbagai sektor industri semakin banyak menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Salah satu inovasi teknologi yang dapat memperkuat

daya saing dan menambah nilai perusahaan adalah penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) (Hapsari, 2019). (ERP) muncul sebagai solusi yang menjanjikan karena kemampuannya mengintegrasikan berbagai fungsi Perusahaan. Implementasi ERP terbukti dapat meningkatkan efisiensi bisnis dengan mengintegrasikan berbagai fungsi dan departemen dalam perusahaan, mengurangi waktu dan upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas operasional, serta menyediakan data yang konsisten dan akurat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Wicaksono, 2015).

Keberadaan sistem informasi ini menjadi sangat vital bagi suatu perusahaan, oleh karenanya setelah implementasi sistem ERP dilakukan, maka diperlukan upaya maksimal agar sistem ERP ini dapat digunakan dan dapat dipertahankan *sustainability*-nya sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi perusahaan. Untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*) dari implementasi ini maka pemegang saham meminta kepada Direksi untuk mengelola sistem informasi di perusahaan sebagai modal untuk menciptakan nilai bagi perusahaan yang dituangkan dalam kontrak manajemen (Purnama dkk, 2018).

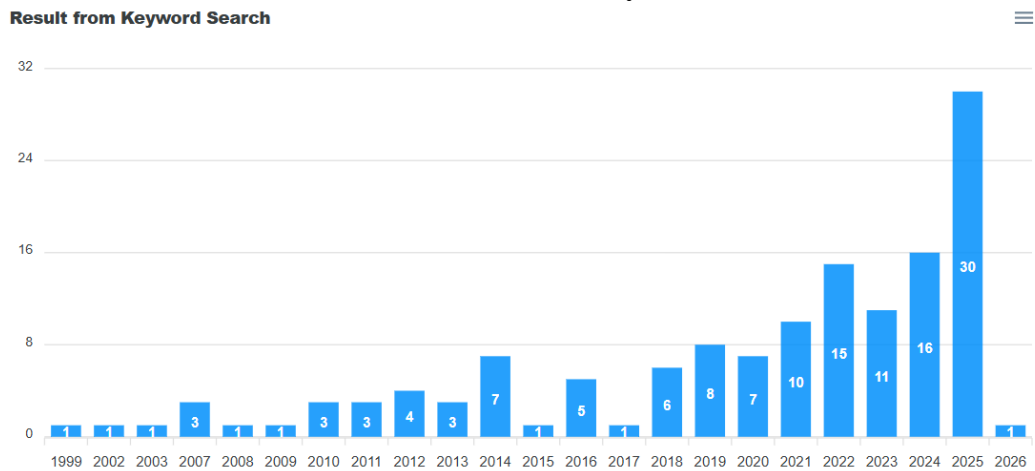
Implementasi ERP terhadap kinerja perusahaan akan mampu memberikan dampak positif terhadap perusahaan pada komponen *quantity of work, quality of work, job knowledge, creativeness, dependability dan personal qualities*. Secara keseluruhan semua komponen tersebut berdampak positif terhadap perusahaan (Wicaksono, Mulyo, & Riantono, 2015). *Triple Bottom Lines (Profit, Planet and People)*. Konsep ini dianggap sebagai dasar dalam membangun bisnis yang keberlanjutan (Elkington 1998). Perusahaan perlu peduli terhadap lingkungan alam sekitar, hak-hak pekerja, pemerintah, dan pengaruh perilaku bisnis terhadap isu-isu sosial pada umumnya seperti masalah kekurangan pangan, kemiskinan, pendidikan, perawatan kesehatan yang semuanya dihubungkan dengan profit.

Sistem ERP berkelanjutan memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam operasionalnya, seperti efisiensi energi dan pengelolaan limbah. Dengan mengadopsi sistem ini, perusahaan tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan mereka, tetapi juga memperkuat legitimasi sosial di mata masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan perusahaan secara keseluruhan (Amalya dan SUtriso, 2025)

Keberhasilan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) diperusahaan memberi keuntungan dalam strategi perencanaan dan pengambilan keputusan serta berpotensi untuk meningkatkan hasil kinerja perusahaan. Keberhasilan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) oleh perusahaan diyakini dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Program *Enterprise Resource Planning* (ERP) membantu organisasi dalam mengatur berbagai aspek bisnis yang kompleks dalam perusahaan, menggunakan sistem yang terintegrasi dan berfungsi sebagai alat untuk melaporkan manajemen yang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan (Dewi dan Poerwati, 2025).

Dalam penelitian ini terkait apa saja kinerja dan bagaimana *sustainability* perusahaan dalam penerapan ERP. Dari hasil pencarian aplikasi Watase Uake, penelitian-penelitian mengenai kinerja, *sustainability* dalam penerapan ERP trennya fluktuatif namun sangat meningkat di tahun 2025, sehingga menarik peneliti melakukan kajian sistematik literatur.

Gambar 1. Grafik Penelitian Berdasarkan Keyword



Sumber: *WataseUake*, data diolah 2026

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tren perkembangan penelitian tentang ERP.
2. Mengidentifikasi faktor yang paling sering dikaitkan dalam penelitian ERP.
3. Menganalisis dampak penggunaan ERP.
4. Mengidentifikasi rekomendasi yang diberikan peneliti terdahulu.
5. Menganalisis teori yang paling sering digunakan dalam penelitian ERP.

II. LANDASAN TEORI TAM

Dasar penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1986) dan merupakan teori pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada 1980. *Technology Acceptance Model* menjelaskan bagaimana penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Tujuan TAM adalah untuk memberikan penjelasan umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi pengguna sistem informasi dan hubungan sebab akibat antara penggunaan sistem informasi dan perilaku pengguna. TAM menggunakan pendekatan teori perilaku yang digunakan secara luas untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi, yang tidak hanya dapat diprediksi tetapi juga dapat dijelaskan. TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh factor (Agustina dan Wandansari, 2023).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan literatur sistematis. Tujuan Tinjauan Literatur Sistematis ini adalah untuk menentukan apakah ERP dapat membantu kinerja dan sustainability perusahaan. Investigasi ini dilakukan dengan mengumpulkan artikel dari sumber data Scopus dan menggunakan aplikasi *Watase Uake*. Setiap artikel yang akan dianalisis akan diklasifikasikan berdasarkan temuan penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, dan rekomendasi peneliti.

Tabel 1. Prisma SLR

No	Keterangan	Jumlah
1	Pencarian sesuai kata kunci, ERP, Performance, Sustaibnability	139
2	Jurnal diluar tahun 2015-2025	29
3	Jurnal selain Q1, Q2, Q3	16
4	Jurnal yang tidak masuk dalam hasil Screen	69
5	Jurnal yang tidak dapat diakses	4
	Total Jurnal yang digunakan dalam SLR	21

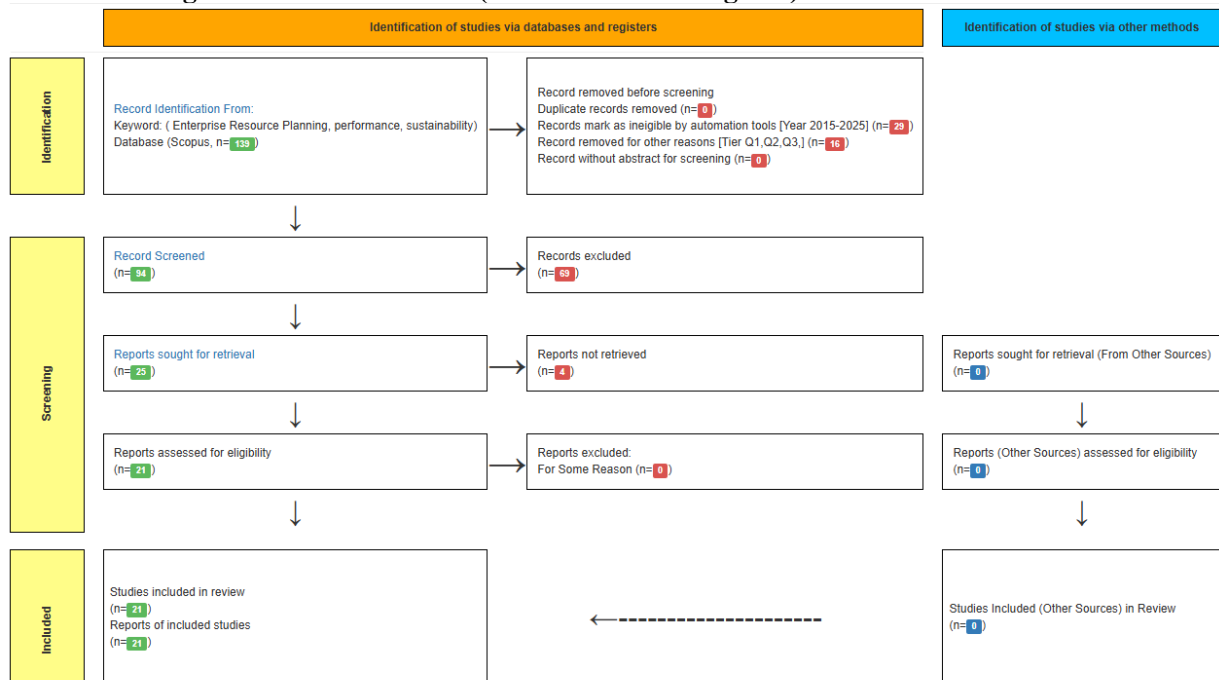
Keterangan: *data diolah, 2026*

Kriteria Dan Pemilihan Pengecualian Kriteria eksklusi berikut digunakan untuk memilih jurnal:

1. Hanya menyertakan publikasi yang ditulis dalam bahasa Inggris.
2. Mengecualikan semua artikel/jurnal yang tidak membahas kinerja, *sustainability* dan ERP dengan cara membaca satu per satu jurnal yang didapatkan dan dikonsultasikan dengan ahliyang berpengalaman dalam bidang ini untuk mendapatkan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian.

Pada 30 september, pencarian awal dilakukan dengan menggunakan tiga kombinasi kata kunci: “Enterprise resource planing” “performance,” serta “sustainability” Dengan Scopus, identifikasi studi dengan kata kunci tersebut pada judul menghasilkan 139 studi. Setelah mengecualikan jurnal diluar 2015-2025, jurnal selain Q1, Q2, Q3 tersisa 94 studi untuk penyaringan lebih lanjut. Pada tahap ini, 69 artikel yang tidak terkait dengan disiplin bisnis atau ERP dikeluarkan. Dari 25 studi yang tersisa, 4 artikel tidak dapat diakses dikeluarkan. Akhirnya, 21 artikel dinyatakan memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam ulasan ini. Proses pengumpulan material tersebut digambarkan dalam bentuk skema alur.

Gambar 2. diagram alur Prisma SLR (PRISMA Flow Diagram)



Generate From Watase Uake Tools. based on Prisma 2020 Reporting

Sumber: *WataseUake, data diolah 2026*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tren Perkembangan Penelitian tentang ERP

Distribusi tema penelitian ERP

- ERP operasional dan integrasi proses: $\pm 20\%$
- Faktor keberhasilan implementasi ERP: $\pm 25\%$
- ERP dan supply chain/digital integration: $\pm 30\%$
- Sustainable ERP (S-ERP): $\pm 25\%$

Persentase tersebut menunjukkan dominasi tema dalam literatur ERP dan digunakan untuk menggambarkan arah perkembangan penelitian. Persentase bukan hasil bibliometrik formal, melainkan sintesis berdasarkan kecenderungan topik yang paling sering dibahas dalam penelitian ERP.

ERP operasional dan integrasi proses ($\pm 20\%$)

Proporsi sebesar **20%** menunjukkan bahwa tema ini merupakan fokus awal penelitian ERP. Meskipun persentasenya lebih rendah dibanding tema lain, kajian ini menjadi fondasi bagi perkembangan penelitian ERP berikutnya. Pada tahap awal, ERP dikembangkan untuk mengintegrasikan fungsi bisnis seperti produksi, keuangan, logistik, dan sumber daya manusia dalam satu sistem informasi. Integrasi tersebut bertujuan mengurangi duplikasi data dan meningkatkan efisiensi operasional. Alzahmi et al. (2025) menjelaskan bahwa ERP memungkinkan pertukaran informasi secara real-time melalui basis data terpusat sehingga perusahaan dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif.

Faktor keberhasilan implementasi ERP ($\pm 25\%$)

Persentase **25%** menunjukkan meningkatnya perhatian peneliti terhadap keberhasilan implementasi ERP. Fokus ini muncul karena banyak proyek ERP tidak mencapai tujuan meskipun membutuhkan investasi yang besar. Penelitian mulai menyoroti pentingnya dukungan manajemen, kesiapan organisasi, pelatihan, dan pengelolaan proyek. Faktor-faktor tersebut dipandang lebih menentukan dibanding sekadar kemampuan teknis sistem. Saade dan Nijher (2016) menyatakan bahwa keberhasilan ERP dipengaruhi oleh tahapan implementasi yang meliputi perencanaan, akuisisi, implementasi, penggunaan, dan pengembangan sistem secara berkelanjutan.

ERP dan Supply Chain / Digital Integration ($\pm 30\%$)

Proporsi **30%** merupakan yang tertinggi karena mencerminkan fokus penelitian ERP modern. Perusahaan saat ini tidak lagi hanya membutuhkan integrasi internal tetapi juga integrasi dengan pemasok, distributor, dan pelanggan. ERP berkembang menjadi pusat koordinasi data yang mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan berbasis informasi. Integrasi ini juga meningkatkan fleksibilitas organisasi dalam menghadapi perubahan pasar. Sislian dan Jaegler (2021) menemukan bahwa integrasi ERP dengan supply chain dan teknologi digital mampu meningkatkan transparansi dan memperkuat kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Sustainable ERP (S-ERP) ($\pm 25\%$)

Persentase **25%** menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan dalam penelitian ERP. Tema ini berkembang karena organisasi mulai mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan. ERP tidak lagi digunakan hanya untuk efisiensi operasional tetapi juga untuk mendukung pengelolaan sumber daya dan pencapaian target keberlanjutan perusahaan. Alzahmi et al. (2025) menjelaskan bahwa Sustainable ERP dikembangkan untuk mengintegrasikan tujuan keberlanjutan ke dalam proses bisnis dan sistem pengambilan keputusan organisasi.

2. Faktor yang Paling Sering Dikaitkan dalam Penelitian ERP

Distribusi faktor penelitian

- Supply Chain Integration (SCI): $\pm 35\%$
- Sustainability / Green Practices: $\pm 25\%$
- Information Quality: $\pm 15\%$
- Change Management dan BPR: $\pm 15\%$
- Faktor organisasi: $\pm 10\%$

Persentase ini menunjukkan kecenderungan faktor yang paling sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan dan dampak implementasi ERP. Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin dominan faktor tersebut dibahas dalam literatur ERP.

Supply Chain Integration (SCI) ($\pm 35\%$)

Proporsi **35%** menjadi yang tertinggi karena integrasi merupakan fungsi utama dari implementasi ERP. Sistem ERP dirancang untuk menghubungkan proses bisnis internal dan eksternal sehingga koordinasi operasional menjadi lebih efektif. Integrasi rantai pasok memungkinkan perusahaan meningkatkan visibilitas data, mengurangi keterlambatan, dan mempercepat respons terhadap perubahan pasar. Sislian dan Jaegler (2021) menjelaskan bahwa integrasi ERP dengan supply chain meningkatkan transparansi operasional dan memperkuat kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Sustainability / Green Practices ($\pm 25\%$)

Persentase **25%** menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan dalam penelitian ERP. Tema ini berkembang karena perusahaan mulai dituntut tidak hanya efisien tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan. ERP mulai digunakan untuk mendukung pemantauan konsumsi sumber daya, pengelolaan limbah, dan pencapaian target keberlanjutan. Alzahmi et al. (2025) menyatakan bahwa ERP modern diarahkan untuk mengintegrasikan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam aktivitas organisasi.

Information Quality ($\pm 15\%$)

Proporsi **15%** menunjukkan bahwa kualitas informasi tetap menjadi komponen penting dalam implementasi ERP. Data yang tidak akurat akan mengurangi efektivitas keputusan meskipun sistem telah terintegrasi. ERP memungkinkan organisasi memperoleh informasi yang lebih cepat dan konsisten sehingga kualitas keputusan dapat ditingkatkan.

Change Management dan BPR ($\pm 15\%$)

Persentase **15%** menunjukkan bahwa perubahan organisasi menjadi tantangan utama dalam implementasi ERP. Organisasi sering mengalami resistensi pengguna ketika proses bisnis berubah. Park (2018) menemukan bahwa keberhasilan ERP sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi melakukan manajemen perubahan dan Business Process Reengineering (BPR).

Faktor organisasi ($\pm 10\%$)

Persentase **10%** menunjukkan bahwa faktor organisasi umumnya berperan sebagai faktor pendukung implementasi ERP. Faktor tersebut mencakup dukungan pimpinan, pelatihan, budaya organisasi, dan kesiapan SDM. Saade dan Nijher (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan ERP membutuhkan komitmen organisasi sepanjang tahapan implementasi sistem.

3. Dampak Penggunaan ERP

Distribusi dampak

- Peningkatan kinerja perusahaan: $\pm 35\%$
- Efisiensi operasional dan kualitas informasi: $\pm 25\%$
- Integrasi supply chain: $\pm 20\%$
- Sustainability performance: $\pm 20\%$

Persentase ini menunjukkan area dampak yang paling sering dilaporkan dalam penelitian

ERP.

Peningkatan kinerja perusahaan ($\pm 35\%$)

Persentase **35%** menunjukkan bahwa peningkatan kinerja merupakan dampak yang paling dominan dari implementasi ERP. Hal ini karena tujuan utama ERP adalah meningkatkan efektivitas organisasi. ERP membantu mempercepat koordinasi antarunit dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Alzahmi et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi informasi melalui ERP meningkatkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya secara lebih efisien.

Efisiensi operasional dan kualitas informasi ($\pm 25\%$)

Proporsi **25%** menunjukkan bahwa ERP banyak dikaitkan dengan pengurangan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Sistem yang terintegrasi mempercepat akses informasi dan meningkatkan akurasi pelaporan. Efisiensi tersebut membuat organisasi lebih cepat dalam mengambil keputusan.

Integrasi supply chain ($\pm 20\%$)

Persentase **20%** menunjukkan bahwa ERP berkontribusi terhadap koordinasi antarproses bisnis dan rantai pasok. Integrasi tersebut membantu perusahaan meningkatkan fleksibilitas operasional. Sislian dan Jaegler (2021) menunjukkan bahwa integrasi ERP memperkuat koordinasi supply chain dan meningkatkan kinerja organisasi.

Sustainability performance ($\pm 20\%$)

Persentase **20%** menunjukkan bahwa ERP mulai digunakan untuk mendukung keberlanjutan organisasi. Penggunaan ERP memungkinkan perusahaan mengukur penggunaan sumber daya dan dampak lingkungan. Alzahmi et al. (2025) menegaskan bahwa Sustainable ERP membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara efisiensi dan keberlanjutan.

4. Rekomendasi Peneliti Terdahulu

Distribusi rekomendasi

- Integrasi ERP dengan sustainability: $\pm 30\%$
- Penguatan change management: $\pm 25\%$
- Integrasi IoT-Blockchain-BIM: $\pm 20\%$
- Implementasi bertahap dan roadmap: $\pm 15\%$
- Penelitian longitudinal dan lintas negara: $\pm 10\%$

Persentase menunjukkan rekomendasi yang paling sering muncul dalam literatur ERP.

Integrasi ERP dengan sustainability ($\pm 30\%$)

Proporsi **30%** menunjukkan bahwa peneliti semakin mendorong penggunaan ERP untuk mendukung keberlanjutan. Implementasi ERP diarahkan agar mampu menghasilkan manfaat ekonomi sekaligus lingkungan. Alzahmi et al. (2025) merekomendasikan penyelarasan ERP dengan strategi keberlanjutan organisasi.

Penguatan change management ($\pm 25\%$)

Persentase **25%** menunjukkan pentingnya perubahan perilaku dan budaya organisasi selama implementasi ERP. Park (2018) menekankan bahwa manajemen perubahan menjadi faktor penting untuk mempertahankan keberhasilan ERP dalam jangka panjang.

Integrasi dengan IoT-Blockchain-BIM ($\pm 20\%$)

Proporsi **20%** menunjukkan arah perkembangan ERP menuju ekosistem digital. Sislian dan Jaegler (2021) merekomendasikan integrasi ERP dengan blockchain untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas operasional.

Implementasi bertahap dan roadmap ($\pm 15\%$)

Persentase **15%** menunjukkan bahwa implementasi ERP sebaiknya dilakukan secara bertahap. Pendekatan ini membantu organisasi mengurangi risiko proyek. Saade dan Nijher (2016) menekankan pentingnya pengelolaan implementasi berdasarkan tahapan yang jelas.

Penelitian longitudinal dan lintas negara ($\pm 10\%$)

Persentase **10%** menunjukkan bahwa penelitian masa depan perlu memperluas konteks dan periode pengamatan. Hal tersebut diperlukan agar dampak ERP dapat diukur secara lebih komprehensif.

5. Teori yang Paling Sering Digunakan dalam Penelitian ERP

Distribusi teori

- Resource-Based View (RBV): $\pm 30\%$
- TOE Framework: $\pm 25\%$
- Institutional Theory: $\pm 20\%$
- DOI Theory: $\pm 15\%$
- Change Management Theory: $\pm 10\%$

Penelitian ERP paling banyak menggunakan Resource-Based View (RBV) karena ERP dipandang sebagai sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Selain itu, Technology–Organization–Environment (TOE) digunakan untuk menjelaskan bahwa keberhasilan ERP ditentukan oleh interaksi antara teknologi, organisasi, dan lingkungan. Institutional Theory berkembang pada penelitian ERP berorientasi keberlanjutan, sedangkan Diffusion of Innovation digunakan untuk menjelaskan proses penerimaan teknologi. Kwahk et al. (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan ERP dipengaruhi oleh kapasitas organisasi menyerap pengetahuan dan perilaku organisasi yang mendukung penggunaan sistem.

V. KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian ERP didominasi oleh tema integrasi rantai pasok dan transformasi digital, faktor keberhasilan implementasi ERP, serta pengembangan *Sustainable ERP* (S-ERP). Faktor yang paling sering dikaitkan dengan keberhasilan ERP adalah *Supply Chain Integration*, praktik keberlanjutan, kualitas informasi, manajemen perubahan, dan faktor organisasi. Implementasi ERP terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan, efisiensi operasional, kualitas informasi, integrasi rantai pasok, dan kinerja keberlanjutan. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa integrasi ERP dengan strategi keberlanjutan, penguatan *change management*, serta pemanfaatan teknologi seperti IoT, Blockchain, dan BIM menjadi arah pengembangan penelitian di masa depan. Teori yang paling banyak digunakan dalam penelitian ERP adalah *Resource-Based View* (RBV), *Technology-Organization-Environment* (TOE), *Institutional Theory*, *Diffusion of Innovation* (DOI), dan *Change Management Theory*. Temuan ini menunjukkan bahwa ERP tidak hanya berfungsi sebagai alat integrasi proses bisnis, tetapi juga sebagai sumber daya strategis yang mendukung peningkatan kinerja dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Silvia dan Wandansari Putu Puti Risma. 2023. Seberapa Efektifkah Artificial Intelligence Dalam Fraud Detection Pada Masa Covid-19: Systematic Literature Review. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*
- Alzahmi, W., Al-Assaf, K., Alshaikh, R., & Bahroun, Z. 2025. Towards sustainable ERP systems: Emerging trends, challenges, and future pathways. *Management Systems in Production Engineering*, 33(1), 24–38. <https://doi.org/10.2478/mspe-2025-0003>

- Amalya, Wulan Rezky dan Sutrisno. 2025. Moderasi CSR terhadap Pengaruh ERP dan Sistem Manajemen Lingkungan Pada Kinerja Lingkungan. *Jurnal Technobiz* Vol 8 no 1
- Dewi Arinda dan Tjahjaning Poerwat. 2025. Pengaruh ERP, likuiditas dan CSR terhadap kinerja keuangan
- Kwahk, K. Y., Yang, S. B., & Ahn, H. 2020. How organizational citizenship behavior affects ERP usage performance: The mediating effect of absorptive capacity. *Sustainability*, 12(11), 4462. <https://doi.org/10.3390/su12114462>
- Mudiantono. (2013). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Implementasi ERP Untuk Membangun Keunggulan Bersaing pada Ukm Di Jawa Tengah, 15(2), 153–164. <https://doi.org/10.9744/jmk.15.2.153-164>
- Park, K. O. (2018). The relationship between BPR strategy and change management for the sustainable implementation of ERP: An information orientation perspective. *Sustainability*, 10(9), 3039. <https://doi.org/10.3390/su10093039>
- Purnama, Dase, Budi Purwanto, Abdul Kobar. 2018. Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Keunggulan Kompetitif yang berkelanjutan dan Perencanaan Sumber Daya. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol 9 No. 1
- Hapsari, D. P. (2019). Pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi* 3(2): 108 - 116. A. Wicaksono, H. H. Mulyo, and I. E. Riantono, "Analisis Dampak Penerapan Sistem Erp Terhadap Kinerja Pengguna," vol. 9, pp. 25–34,
- Saade, R. G., & Nijher, H. 2016. Critical success factors in enterprise resource planning implementation: A review of literature. *Journal of Enterprise Information Management*, 29(1), 72–96.
- Sislian, L., & Jaegler, A. 2021. Linkage of blockchain to enterprise resource planning systems for improving sustainable performance. *International Journal of Production Research*.